KARYA TULIS ILMIAH

PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS *CAPSULITIS ADHESIVA SINISTRA* DI RSU PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Oleh :

IRMAYANTI
J 100 070 052

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat - syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Fisioterapi

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan menyeluruh. Hidup sehat pada dasarnya adalah suatu keadaan yang tidak hanya terhindar dari rasa sakit ataupun penyakit, cacat dan kelemahan tetapi suatu keadaan yang meliputi sehat secara fisik, mental dan sosial yang memungkinkan individu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Depkes, 1992).

Pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan (Depkes, 2005).

Upaya kesehatan yang semula hanya berupa usaha penyembuhan penderita, berkembang ke arah kesatuan menyeluruh upaya kesehatan bagi masyarakat yang mencakup upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (SKNI, 1991).

Untuk melaksanakan pembangunan serta mencapai derajat kesehatan yang optimal tersebut, maka diperlukan suatu pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelaksanaan kesehatan yang bermutu yang dimaksudkan disini

adalah pelayanan kesehatan yang memuaskan pemakai jasa pelayanan serta diselenggarakan sesuai standar dan etika pelayanan profesi. Salah satu penyelenggaraan kesehatan tersebut adalah Fisioterapi.

Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi selama daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, dan komunikasi (*Menkes, 2001*).

Peran fisioterapi memberikan layanan kepada individu atau kelompok individu untuk memperbaiki, mengembangkan, dan memelihara gerak dan kemampuan fungsi yang maksimal selama perjalanan kehidupan individu atau kelompok tersebut. Layanan fisioterapi diberikan dimana individu atau kelompok individu mengalami gangguan gerak dan fungsi pada proses pertambahan usia atau mengalami gangguan akibat dari *injury* atau sakit. Gerak dan fungsi yang sehat dan maksimal adalah inti dari hidup sehat (*Menkes, 2001*).

Fisioterapi berperan dalam menangani kasus neuromuscular dan musculoskeletal, diantara kasus musculoskeletal yang sering terjadi adalah *frozen shoulder*. *Frozen shoulder* merupakan rasa nyeri yang mengakibatkan keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS) pada bahu, timbul karena adanya trauma atau timbul secara perlahan-lahan tanpa tanda-tanda atau riwayat trauma. Keluhan utama yang dialami adalah nyeri, keterbatasan LGS dan

penurunan kekuatan otot penggerak sendi bahu, terjadi baik secara aktif atau pasif.

Frozen shoulder terjadi pada 2-5% dari populasi yang ada, 60% diantaranya adalah wanita dan 5% diantaranya mengidap diabetes mellitus. Umumnya berusia sekitar 40-60 tahun (Appley, 1995). Menurut AAOS, di Amerika selama 1996-2004 terdapat 991 kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesive* 51,3% kasus bias kembali seperti semula dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, 20,7% kasus pulih dalam masa penyembuhan lebih dari satu tahun dan dan 28% kasus sembuh dalam jangka waktu yang lama dan tidak pulih seperti semula.

Frozen shoulder secara pasti belum diketahui penyebabnya. Namun kemungkinan terbesar *penyebab frozen shoulder* antara lain *tendinitis, rupture rotator cuff, capsulitis, post immobilisasi* lama misalnya karena fraktur, trauma langsung pada bahu yang pada fase penyembuhannya tidak diikuti dengan gerak aktif, disamping itu juga karena faktor imunologi serta hubungannya dengan penyakit lain misalnya: *Tuberculosis (TB)* paru, *hemiparase,* dan *diabetes mellitus (DM)* yang merupakan respon *autoimun* karena rusaknya jaringan lokal (Appley, 1995).

Diantara beberapa faktor yang menyebabkan *frozen shoulder* adalah *capsulitis adhesiva*. Keadaan ini disebabkan karena suatu peradangan yang mengenai kapsul sendi dan dapat menyebabkan perlengketan kapsul sendi dan tulang rawan, ditandai dengan nyeri bahu yang timbul secara perlahan-lahan, nyeri yang semakin tajam, kekakuan dan keterbatasan gerak. Pada pasien yang

menderita *capsulitis adhesiva* menimbulkan keluhan yang sama seperti pada penderita yang mengalami peradangan pada jaringan disekitar sendi yang disebut dengan *periarthritis.* Gangguan sendi bahu sebagian besar didahului oleh adanya rasa nyeri, terutama rasa nyeri timbul sewaktu menggerakan bahu, penderita takut menggerakan bahunya. Akibat imobilisasi yang lama maka otot akan berkurang kekuatannya (Shidarta, 1984).

Masalah-masalah yang sering ditemui pada kondisi *capsulitis adhesiva* adalah keterbatasan gerak dan nyeri, oleh karena itu dalam keseharian sering ditemukan keluhan-keluhan seperti tidak mampu untuk menggosok punggung saat mandi, menyisir rambut, kesulitan dalam berpakaian, mengambil dompet dari saku belakang serta kesulitan memakai *breast holder (BH)* bagi wanita dan gerakan-gerakan lain yang melibatkan sendi bahu (Appley, 1995).

Pada kondisi *capsulitis adhesiva* ini fisioterapis berperan dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan LGS sendi bahu, serta mengembalikan aktifitas fungsional pasien. Untuk mengatasinya banyak modalitas fisioterapi yang dapat digunakan disini penulis mengambil modalitas fisioterapi berupa penggunaan *Infra Merah (IR), Transcutaneus Elektrical Nerve Stimulation (TENS),* dan terapi latihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Infra Merah (IR)* dan *Transcutaneus Elektrical Nerve Stimulation (TENS)* dapat mengurangi nyeri pada pasien dengan kondisi *capsulitis adhesiva sinistra*?
2. Apakah terapi latihan dapat mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), dan meingkatkan kekuatan otot pada pasien dengan kondisi *capsulitis adhesive sinistra?*
3. Apakah *Infra Merah (IR), Transcutaneus Elektrical Nerve Stimulation (TENS)* dan terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pasien dengan kondisi *capsulitis adhesive sinistra?*

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk:

1. Untuk *mengetahui* efek *Infra Merah (IR)* dan *Transcutaneus Elektrical Nerve Stimulation (TENS) terhadap pengurangan nyeri pada pasien dengan kondisi capsulitis adhesive sinistra*?
2. Untuk mengetahui efek terapi latihan terhadap pengurangan nyeri, peningkatan lingkup gerak sendi (LGS), dan peningkatan kekuatan otot pada pasien dengan kondisi *capsulitis adhesive sinistra?*
3. Untuk mengetahui efek *Infra Merah (IR), Transcutaneus Elektrical Nerve Stimulation (TENS)* dan terapi latihan terhadap peningkatan kemampuan fungsional pasien dengan kondisi *capsulitis adhesive sinistra?*

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah yang ingin dicapai penulis pada kondisi *capsulitis adhesiva sinistra* ini adalah sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan yang memberikan gambaran bahwa pemberian *Infra Merah (IR), Transcutaneus Elektrical Nerve Stimulation (TENS),* dan terapi Latihan sebagai modalitas fisioterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk diterapkan pada pasien dengan kondisi *capsulitis adhesiva sinistra* untuk menyelesaikan problem pada kapasitas fisik dan kemampuan fungsional pasien. Dimana dalam pelaksanaannya dengan tidak mengindahkan atau tetap mengacu pada keterampilan dasar dari praktek klinik dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Institusi pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dilingkungan pendidikan fisioterapi untuk memahami serta melaksanakan proses fisioterapi dengan modalitas yang ada pada kasus *capsulitis adhesive sinistra*

3. Bagi penulis

Memperdalam dan memperluas wawasan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *capsulitis adhesive sinistra*

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberitahukan serta memberikan informasi kepada pembaca tentang *capsulitis adhesiva sinistra* dan permasalahannya serta mengetahui program fisioterapi pada kondisi ini.